

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam menjelaskan bahwa pada hakikatnya penciptaan jin dan manusia untuk menjadi pengabdikan kepada penciptanya yaitu Allah swt. Dalam hal ini manusia harus senantiasa menjalankan ajaran-ajaran agama yang menjadi sumber dalam kehidupan, maka Allah mengutus rasul-rasul-Nya sebagai pemberi pengajaran, dan teladan seperti beriman kepada Allah terutama shalat tepat waktu, dan estafet berikutnya adalah risalah kerasulan ini diwariskan kepada para ulama. Tetapi tanggung jawab pertama dititik beratkan kepada orang tua.<sup>1</sup>

Apabila seorang anak mencapai umur tujuh tahun, orang tua atau walinya menyuruhnya melaksanakan shalat, meskipun anak itu belum wajib melaksanakannya. Kemudian anak tersebut memperhatikan serta melatih dirinya untuk menunaikan shalat, karena dia dan orang tuanya akan memperoleh pahala dari shalat nya tersebut.<sup>2</sup>

Ajaran Islam juga menjelaskan bagaimana hubungan antara tingkat perkembangan anak dengan perilaku agama dan kaitannya dengan kematangan seksual. Awal periode pubertas sudah harus mulai diwaspadai serta diperhatikan para orang tua. Upaya yang dilakukan antara lain menurut Rasulullah SAW. adalah dengan membiasakan anak-anak usia tujuh tahun untuk melaksanakan shalat dan mulai diperkeras pengawasannya ketika mereka menginjak usia 10 tahun. Cara menanamkan kesadaran agama yang dilakukan sejak usia dini menurut pandangan Islam sangatlah efektif. Dengan demikian diharapkan kesadaran agama ini akan membentuk sikap yang positif dalam diri anak.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 66.

<sup>2</sup> Saleh Alfauzan, Penerjemah Abdul Hayyie, *Fiqh Sehari-hari* (Jakarta, Gema Insani Pres: 2005 ), hlm. 60.

<sup>3</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*, hlm. 50.

Hadis Rasulullah Muhammad SAW menjelaskan bahwa anak usia 7 tahun mulai diperintahkan shalat dan orang tuanya disuruh memukulnya kalau meninggalkan shalat ketika sudah berumur 10 tahun.<sup>4</sup> Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah,

مروا اولادكم بالصلاة وهم ابناء سبع سنين واضربوهم عليها وهم ابناء عشر, وفرقوا بينهم في المضاجع. (رواه ابو داود)<sup>5</sup>

*“Perintahkanlah anak-anakmu mengerjakan Shalat ketika berusia tujuh tahun. Pukullah mereka ketika berusia sepuluh tahun kalau mereka melalaikannya, serta pisahkanlah tempat tidur mereka.”<sup>6</sup>*

Salat merupakan ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap muslim yang telah ditentukan atas waktunya. Kedisiplinan anak usia 6-10 tahun perlu diterapkan karena untuk melatih diri agar selalu melaksanakan shalat fardu tepat waktu karena itu wajib hukumnya dan kelak akan menjadikan imannya kuat, karena shalat merupakan tiang agama bagi umat muslim.

Anak usia 6-10 tahun ini merupakan usia anak sekolah dasar, masa usia ini sering disebut masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Masa ini dibagi menjadi dua fase yaitu :

1. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar kira-kira 6 atau 7 tahun sampai umur 9 atau 10 tahun.
2. Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar, kira-kira umur 9 atau 10 sampai umur 12 atau 13 tahun.<sup>7</sup> Jadi dalam penelitian ini peneliti membahas tentang anak masa kelas-kelas rendah sekolah dasar yaitu antara usia 6-10 tahun.

---

<sup>4</sup> Lubis Salam, *Menuju Keluarga Sakinah*, (Surabaya: Terbit Terang. 1994), hlm. 102.

<sup>5</sup> Muhammad Bin Alan As- Syafi'i Al – Asy'asi Al-Maki, *Dalilun Al- Falihin Li Tumqi Riyadhi As- Shalihin*, (Mesir: Mustofa, t. th), hlm. 133.

<sup>6</sup> Al- Imam Abu Zakaria Yahya bin Syarif An- Nawawi Diterjemahkan oleh Achmad Sunarto, *Terjemah Riyadhus Shalihin*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999) hlm. 316.

<sup>7</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 24.

Pendidikan Islam diartikan sebagai upaya sadar yang dilakukan oleh mereka yang memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan, bimbingan, pengembangan serta pengarahan potensi yang dimiliki anak agar mereka dapat berfungsi dan berperan sebagaimana hakikat kejadiannya. Adapun yang dimaksud tanggung jawab disini adalah orang tua. Sedangkan para guru atau pendidik lainnya merupakan perpanjangan tangan para orang tua.<sup>8</sup>

Menurut Arthur J. Jones yang dikutip oleh Muhammad Aulia Rahman bimbingan sebagai pertolongan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dalam hal pilihan-pilihan, penyesuaian diri. Tujuan bimbingan ialah membantu orang tersebut untuk tumbuh dalam hal kemandirian dan kemampuan bertanggung jawab bagi dirinya sendiri.<sup>9</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan mengarahkan atau memberikan bantuan kepada seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan dari bimbingan adalah membantu seseorang untuk menumbuhkan kemandirian dan pemahaman diri.

Bimbingan shalat perlu diterapkan oleh orang tua kepada anak agar anak itu tidak lalai melaksanakan shalat fardu di awal waktu dan disiplin dalam melaksanakan shalat fardu di awal waktu. Shalat sangat penting peranannya dalam agama islam karena shalat merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan oleh orang Islam karena itu perintah pertama dari Allah swt. shalat juga merupakan amalan yang paling utama dalam ajaran agama Islam yang menyebabkan amal-amal yang lain menjadi baik jika shalatnya baik, dan amal-amal yang lain jadi rusak jika shalatnya rusak.

Menurut Langeveld dalam bukunya Zulkifli berpendapat bahwa anak-anak baru dapat berlaku patuh setelah mereka melampaui masa krisis pertama pada usia 3 s.d 5 tahun. Jadi anak baru mau patuh kepada apa yang

---

<sup>8</sup>Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, hlm. 25.

<sup>9</sup>Muhammad Aulia Rahman, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Jakarta, Ciputat: 2002), hlm. 4.

diperintahkan orang tua maupun guru jika sudah melampaui masa krisis pertama yaitu usia 3 s.d 5 tahun yaitu mulai 6 tahun ke atas.<sup>10</sup>

Cara-cara menanamkan kepatuhan yaitu:

1. Harus memperingatkan berulang-ulang.
2. Kata-kata perintah dan larangan harus singkat dan jelas.
3. Khusus anak-anak yang lebih besar, larangan ditambah dengan penjelasan seperlunya saja.
4. Menyuruh anak-anak bersama-sama mengerjakan sesuatu secara berkelompok.<sup>11</sup>

Masyarakat Kalibalik pada umumnya masih banyak yang belum sadar akan kedisiplinan shalat fardu di awal waktu, khususnya para orang tua yang kurang dalam membimbing anak-anaknya untuk shalat fardu di awal waktu. Jadi banyak anak-anak yang berusia 6-10 tahun yang melalaikan shalat fardu tepat waktu bahkan ada yang tidak menunaikan ibadah shalat fardu tepat waktu karena kurangnya bimbingan orang tua. Jadi perlu ditekankan pada para orang tua agar membimbing anak-anaknya untuk menunaikan shalat fardu di awal waktu agar anak-anak usia 6-10 tahun sudah terbiasa melakukan shalat fardu di awal waktu, ini akan melahirkan anak-anak yang disiplin shalat fardu di awal waktu karena orang tua membimbing anak-anaknya untuk melaksanakan shalat fardu di awal waktu.

Penelitian ini dilakukan di Desa Kalibalik karena di desa ini masih banyak anak-anak yang belum melakukan shalat fardu di awal waktu karena kurang bimbingan dan perhatian dari orang tuanya. Jadi anak-anak tidak mempunyai tanggung jawab untuk menunaikan ibadah shalat fardu di awal waktu, karena anak-anak belum mengerti pentingnya melaksanakan shalat fardu di awal waktu. Dengan adanya bimbingan shalat fardu di awal waktu orang tua terhadap kedisiplinan anak usia 6-10 tahun maka akan tumbuhkan rasa kedisiplinan shalat pada diri anak usia 6-10 tahun sehingga berpengaruh

---

<sup>10</sup>Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 50.

<sup>11</sup>Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, hlm. 51.

positif terhadap peningkatan keberhasilan bimbingan shalat fardu di awal waktu orang tua. Dari fenomena tersebut menunjukkan pentingnya bimbingan shalat anak, untuk itu peneliti mempunyai keinginan mengangkat permasalahan tersebut kedalam skripsi dengan judul “Pengaruh bimbingan shalat fardu di awal waktu orang tua terhadap kedisiplinan shalat anak usia 6-10 tahun di Desa Kalibalik Banyuputih Batang tahun 2012”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bimbingan shalat fardu orang tua di awal waktu terhadap anaknya yang berusia 6-10 tahun di Desa Kalibalik Banyuputih Batang tahun 2012?
2. Bagaimanakah kedisiplinan shalat fardu anak usia 6-10 tahun dalam melaksanakan shalat fardu di Desa Kalibalik Banyuputih Batang tahun 2012?
3. Apakah terdapat pengaruh bimbingan shalat fardu di awal waktu orang tua terhadap kedisiplinan shalat anak usia 6-10 tahun di Desa Kalibalik Banyuputih Batang tahun 2012?

## **C. Manfaat Penelitian**

### 1) Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan agar para orang tua dapat lebih aktif dalam membimbing anaknya untuk melaksanakan shalat fardu di awal waktu.

### 2) Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan dapat membimbing anak untuk lebih disiplin dalam melaksanakan shalat fardu di awal waktu.

### 3) Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada peneliti tentang bimbingan shalat fardu di awal waktu terhadap kedisiplinan.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui orang tua dalam membimbing anak mengerjakan shalat fardu di awal waktu di Desa Kalibalik Banyuputih Batang tahun 2012.
2. Untuk mengetahui kedisiplinan anak usia 6-10 tahun dalam melaksanakan shalat fardu di Desa Kalibalik Banyuputih Batang tahun 2012.
3. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan shalat fardu di awal waktu orang tua terhadap kedisiplinan anak usia 6-10 tahun di Desa Kalibalik Banyuputih Batang tahun 2012.